

**PENGARUH *LEARNING CULTURE* DAN *INFORMATION TECHNOLOGY* TERHADAP *ABSORPTIVE CAPACITY*
MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS
MELALUI MEDIA *KNOWLEDGE SHARING***

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh :
RATIH PURSA DEWI
06 173 038

Pembimbing :
Dr. Ir. ALIZAR HASAN, M.Sc, MSIE
Ir. INSANNUL KAMIL, M.Eng, IPM



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Persaingan yang terjadi di zaman hiperkompetitif sekarang ini, membuat semua lapisan terus meningkatkan pengetahuan yang ada. Banyak hal yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan bagi setiap individu terutama bagi mahasiswa. Cara pembelajaran (learning culture), masalah information technology, saling berbagi pengetahuan (knowledge sharing) serta cara mahasiswa tersebut dalam menyerap pengetahuan yang ada (absorptive capacity) merupakan beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Universitas Andalas sebagai salah satu wadah pembelajaran juga terus meningkatkan kualitas pendidikan yang ada sehingga lulusan Universitas Andalas dapat bersaing dengan lulusan universitas lain. Peningkatan kualitas pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa ada kerja sama pihak universitas dengan mahasiswa. Oleh karena itu, mengamati aspek-aspek yang mempengaruhi daya serap mahasiswa terhadap pengetahuan bisa memberikan pandangan aspek yang berpengaruh signifikan, sehingga mengoptimalkan pengetahuan yang ada.

Pengamatan pengaruh learning culture dan information technology terhadap absorptive capacity mahasiswa ini menggunakan knowledge sharing sebagai media. Pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 untuk memperlihatkan pengaruh dari masing-masing variabel. Pengujian yang dilakukan diantaranya uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi dan beberapa uji asumsi klasik.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan full mediating pada learning culture terhadap absorptive capacity dengan knowledge sharing sebagai mediator. Partial mediating terbentuk oleh information technology terhadap absorptive capacity dengan knowledge sharing sebagai mediator. Information technology dan learning culture memberikan pengaruh yang sama terhadap absorptive capacity mahasiswa Universitas Andalas.

Kata Kunci: learning culture, information technology, knowledge sharing, absorptive capacity, dan analisis regresi

BAB I

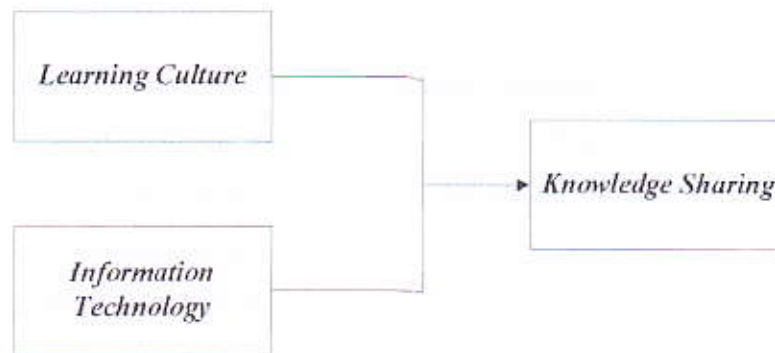
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang terjadi saat ini akan berdampak pada setiap individu yang ada, tanpa terkecuali mahasiswa. Lapangan kerja yang tersediapun memberikan persaingan secara tidak langsung pada pelamar kerja yang ada. Kemampuan dan wawasan yang luas menjadi tolak ukur saat persaingan tersebut terjadi. Tanpa disadari hal ini memotivasi sistem pengajaran yang ada di negeri ini. Membuat wadah pembelajaran ikut bersaing untuk menghasilkan *output* yang berkualitas yang mampu bersaing dipasaran.

Bollinger dan Smith (2001) berpendapat bahwa perilaku manusia merupakan kunci kesuksesan atau kegagalan sebuah *strategi* manajemen pengetahuan. Bagaimanapun pengetahuan terletak pada individu dan diciptakan oleh individu (Nonaka dan Takeuchi, 1995). Pengetahuan yang ada pada individu baik baru atau pengetahuan lama yang telah dibubuhi pengetahuan baru sangat bergantung pada masing-masing individu tersebut.

Pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu akan lebih baik jika adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Penelitian Mustafa Eid (2009) menyatakan bahwa kemampuan individu untuk saling berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dipengaruhi oleh dua faktor. Dimana, faktor tersebut memiliki kaitan yang sangat erat untuk memberikan pengetahuan pada individu lainnya. Hal ini didukung dengan penelitian Kumar (2005) yang menyatakan bahwa kekompetitifan di industri pendidikan bergantung pada anggota kelembagaan yang harus mempromosikan berbagi pengetahuan. Adapun konsep penelitian Mustafa Eid (2009) dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Konsep Penelitian Mustafa Eid (2009)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk saling berbagi pengetahuan adalah *information technology* (IT). Pesatnya perkembangan di bidang IT dan Komunikasi berpengaruh sangat signifikan terhadap pribadi maupun komunitas. Kemajuan IT ini menjadikan setiap penggunanya dapat mengakses berbagai data-data dan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Segala aktivitas, kehidupan, cara kerja, metode belajar, gaya hidup maupun cara berpikir masyarakat telah dipengaruhi oleh kemajuan IT itu sendiri. Kemungkinan, tingkat penggunaan IT dapat mendukung kemampuan berbagi pengetahuan (Ipe, 2003) di institusi pendidikan.

Information technology adalah salah satu industri yang paling cepat berkembang dan ekspansinya menimbulkan perubahan yang sangat besar dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya pada sektor pendidikan. *Information technology* khususnya internet telah banyak membantu dunia pendidikan ke arah pendidikan yang lebih modern sehingga kualitas lulusan yang dihasilkan lebih baik dan berkualitas. Perkembangan internet di Indonesia yang sangat pesat perlu diimbangi dengan penyiapan sumber daya manusia yang handal untuk mengantisipasi persaingan global yang sudah semakin dekat, serta untuk meningkatkan taraf dan kualitas bangsa kita. Dalam *Webometrics Ranking of World Universities* (inisiatif untuk mempromosikan dan membuka akses publikasi ilmiah guna

meningkatkan kehadiran akademik dan lembaga-lembaga penelitian di Situs Web), Universitas Andalas menduduki peringkat 3229 dunia atau 28 Indonesia pada tahun ini. Peringkat ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya menduduki peringkat 7000an dunia dan 52 Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa Universitas Andalas juga terus meningkatkan *information technology* yang dimiliki.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah sosial dan budaya yang menjadi pengaruh besar terhadap keterbatasan berbagi pengetahuan antar individu. Dalam hal ini, *learning culture*, mungkin dalam masyarakat kolektif, mendorong kesediaan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan di antara mereka sendiri (Maccoby, 2003). *Learning culture* yang telah tertanam pada masyarakat akan membuat masyarakat tersebut untuk terus menerus belajar dan penuh semangat saling berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Pengetahuan baru yang dimiliki, baik yang diperoleh dari *information technology* maupun dari *learning culture* tidak akan memberikan dampak jika tidak dibarengi dengan kegiatan untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). *Knowledge sharing* adalah salah satu pilar dari pembentukan *Knowledge Management* yang merupakan penopang *Learning Organization Knowledge Management* dan pilar dari *Learning Organization*. Adanya *Knowledge Sharing* akan terjadi percepatan pada *Transfer Knowledge*. *Knowledge Sharing* merupakan usaha untuk meningkatkan *knowledge* yang berguna dalam organisasi.

Kemampuan untuk berbagi pengetahuan tidak akan menjadi nilai tambah bagi individu, jika pengetahuan yang telah ada tidak dapat diserap dengan sebaik-baiknya (*absorptive capacity*). Zahra dan George (2002) melakukan rekonseptualisasi terhadap *absorptive capacity* dengan mengajukan empat dimensi, yaitu: kemampuan mengakuisisi,

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Information technology* dan *learning culture* memberikan pengaruh yang sama terhadap *absorptive capacity* mahasiswa Universitas Andalas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kecil dari nilai α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan *information technology* dan *learning culture* dikalangan mahasiswa akan memberikan dampak peningkatan pula terhadap *knowledge sharing* antar mahasiswa. Sementara itu tingginya *knowledge sharing* antar mahasiswa akan membuat daya serap pengetahuan (*absorptive capacity*) mahasiswa juga meningkat.

Information technology, *learning culture* atau *knowledge sharing* sama-sama mempengaruhi *absorptive capacity* mahasiswa Universitas Andalas. *Knowledge sharing* sebagai mediasi antara *information technology* dan *learning culture* baik perpengaruh langsung atau tidak perpengaruh langsung tapi variabel tersebut sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *absorptive capacity* mahasiswa. Sehingga pihak manajemen Universitas Andalas harus bisa meningkatkan aspek yang memberikan pengaruh terhadap *absorptive capacity* mahasiswa.

2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *full mediating* pada *learning culture* terhadap *absorptive capacity* dengan *knowledge sharing* sebagai mediator. Hal ini menandakan bahwa *learning culture* tidak dapat memberikan pengaruh langsung terhadap *absorptive capacity*, pengaruh dapat dilakukan dengan menggunakan *knowledge sharing*

sebagai mediator. *Partial mediating* terbentuk oleh *information technology* terhadap *absorbitive capacity* dengan *knowledge sharing* sebagai mediator. *Partial mediating* ini berarti *information technology* dapat berhubungan langsung dengan *absorbitive capacity* atau dapat juga melalui *knowledge sharing* sebagai mediator.

6.2 Saran

Untuk penelitian yang akan datang, diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan *knowledge sharing* yang menjadi mediator variabel-variabel yang ada.
2. Penelitian selanjutnya bisa melakukan perbandingan antara fakultas-fakultas yang ada di Universitas Andalas.
3. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan pada objek yang baru (perusahaan atau bank) dengan menambahkan variabel baru yang sesuai dengan objek yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrawina, Luciana, dkk. 2008. *Hubungan Antara Knowledge Sharing Capability, Absorptive Capacity Dan Mekanisme Formal: Studi Kasus Industri Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia*. Jurnal Teknik Industri. Vol. 10, no. 2. P,58-170.
- Azhar, Muchsin. 2010. *Membuat Learning Culture di Organisasi*. 2 September 2010 dari <http://massfoodmitrasentosa.blogspot.com/2010/06/membuat-learning-culture-di-organisasi.html>
- Baron, R. M and Kenny, D. A. 1986. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical considerations*. Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6. P,1173-1182.
- Bloodgood, J.M and Salisbury, W.D. 2001. *Understanding the Influence of Organizational Change Strategies on Information Technology and Knowledge Management Strategies*. Elsevier Journal on Decision Support Systems. P,55 – 69.
- Bollinger, A.S and Smith, R.D. 2001. *Managing Organizational Knowledge as a Strategic Asset*. Vol, 5. No. 1. P,8–18.
- Cohen, W.M and Levinthal, D.A. 1990. *Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation*. Vol, 35. P,128-152.
- Eid, Mustafa dan Nuhu, Nuraddeen Abubakar. 2009. *The Impact Of Learning Culture And Information Technology Use On Knowledge-Sharing: A Case Of Kfupm*. 17th European Conference on Information Systems. P,2-13.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. . (2006) *Multivariate Data Analysis*. 6th edition. Prentice Hall International, Inc.
- Hooff, V.D and Ridder, J.A. 2004. *Knowledge Sharing in Context: The influence of Organizational Commitment, Communication Climate and CMC use on Knowledge Sharing*. Journal of Knowledge Management. Vol, 11. No,1. P,13-24.